

## PEMETAAN AWAL PERSEBARAN UMKM DI KELURAHAN SUNGAI ENAM BERBASIS KOORDINAT GEOGRAFIS

Anisa Oktafiani<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>, Fathdly Aidin Parawansa<sup>3</sup>, Reski Apriyani<sup>4</sup>, Fathiya Rohadatul Aisy<sup>5</sup>, Audra Fatih Siahaan<sup>6</sup>, Surya Pratama Catri<sup>7</sup>, Nanda Apriyani<sup>8</sup>, R. Najrita Jaswi<sup>9</sup>, Henry Davidson Silalahi<sup>10</sup>, Dian Kharisma Dewi<sup>11</sup>  
[oktafianianisa185@gmail.com](mailto:oktafianianisa185@gmail.com)<sup>1</sup>, [fat792342@gmail.com](mailto:fat792342@gmail.com)<sup>2</sup>, [faparawansa@student.umrah.ac.id](mailto:faparawansa@student.umrah.ac.id)<sup>3</sup>,  
[yapri8390@gmail.com](mailto:yapri8390@gmail.com)<sup>4</sup>, [aisyuu.2025@gmail.com](mailto:aisyuu.2025@gmail.com)<sup>5</sup>, [audra.fatih30@gmail.com](mailto:audra.fatih30@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[pratamacatry@gmail.com](mailto:pratamacatry@gmail.com)<sup>7</sup>, [nandaapriyani2604@gmail.com](mailto:nandaapriyani2604@gmail.com)<sup>8</sup>, [najritajaswi8@gmail.com](mailto:najritajaswi8@gmail.com)<sup>9</sup>,  
[henridavidson3@gmail.com](mailto:henridavidson3@gmail.com)<sup>10</sup>, [diankharisma@umrah.ac.id](mailto:diankharisma@umrah.ac.id)<sup>11</sup>

Universitas Maritim Raja Ali Haji

### ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Kelompok 8 UMRAH melalui program “Pemetaan Awal Persebaran UMKM di Kelurahan Sungai Enam Berbasis Koordinat Geografis” yang merupakan wujud dari pengabdian masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan memetakan keberadaan UMKM di Kelurahan Sungai Enam guna menyediakan informasi yang lebih terstruktur mengenai potensi dan sebaran usaha lokal. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif melalui observasi lapangan, koordinasi dengan pihak kelurahan, pengumpulan data secara langsung, dokumentasi, serta pencatatan koordinat geografis lokasi UMKM. Data yang terkumpul kemudian disusun dan diolah menjadi sebuah peta sebaran yang menggambarkan distribusi UMKM berdasarkan wilayah. Hasil pendataan awal lapangan mengidentifikasi 18 unit UMKM namun belum mewakili seluruh UMKM di Kelurahan Sungai Enam, yang sebagian besar bergerak di sektor kuliner—khususnya produk otak-otak—serta beberapa jenis usaha lain seperti kedai kopi dan kafe. Meskipun pelaksanaan kegiatan menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu pemilik usaha, kesulitan menemui seluruh pelaku UMKM secara langsung, dan informasi profil usaha yang belum lengkap, kegiatan ini berhasil menghasilkan basis data awal yang dapat dimanfaatkan oleh pihak kelurahan. Peta sebaran yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaruan data, pengembangan usaha, promosi, serta perancangan program pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pemetaan UMKM; Basis Data; Ekonomi Lokal.

### ABSTRACT

*The Community Service Program (KKN) conducted by UMRAH Group 8 implemented a program entitled “Preliminary Mapping of the Distribution of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sungai Enam Subdistrict Based on Geographic Coordinates” as a form of community service. This program aimed to collect, identify, and map the presence of MSMEs in Sungai Enam Subdistrict in order to provide more structured information regarding the potential and distribution of local businesses. The activity employed a descriptive approach through field observations, coordination with the subdistrict authorities, direct data collection, documentation, and the recording of geographic coordinates of MSME locations. The collected data were subsequently compiled and processed into a distribution map illustrating the geographical distribution of MSMEs across the area. The preliminary field data collection identified 18 MSME units, although these did not represent all MSMEs in Sungai Enam Subdistrict. Most of the identified businesses operated in the culinary sector, particularly producing otak-otak, while several others included coffee shops and cafés. Although the implementation of the program encountered several challenges, such as the limited availability of business owners, difficulties in meeting all MSME operators directly, and incomplete business profile information, the activity successfully produced an initial database that can be utilized by the subdistrict authorities. The resulting distribution map is expected to serve as a reference for data updates, business development, promotional activities, and the design of more targeted and sustainable MSME empowerment programs.*

**Keywords:** MSME Mapping; Database; Local Economy.

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Bintan merupakan salah satu daerah di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki karakteristik wilayah dan potensi ekonomi yang cukup beragam. Kondisi geografis yang sebagian besar berkaitan dengan kawasan pesisir dan kepulauan turut membentuk aktivitas ekonomi masyarakat, mulai dari sektor kelautan dan perikanan, perdagangan, pariwisata, hingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keberadaan UMKM menjadi bagian penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat karena usaha yang dijalankan umumnya berkembang berdasarkan potensi dan kebutuhan yang ada di lingkungan sekitar. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan, Kecamatan Bintan Timur memiliki luas wilayah sekitar 239,41 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 50.472 jiwa pada tahun 2023. Dari beberapa wilayah yang berada di Kecamatan Bintan Timur, Kelurahan Sungai Enam tercatat memiliki kepadatan penduduk sekitar 62,59 jiwa/km<sup>2</sup>, yang merupakan salah satu tingkat kepadatan terendah di wilayah tersebut. Kondisi ini menjadi hal yang menarik untuk diperhatikan karena pola persebaran penduduk, jarak antarwilayah, dan karakteristik geografis dapat memengaruhi bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat berkembang dan tersebar.

Kondisi geografis Kelurahan Sungai Enam yang memiliki karakteristik wilayah pesisir turut memberikan pengaruh terhadap jenis usaha yang berkembang di tengah masyarakat. Potensi sumber daya lokal, khususnya yang berkaitan dengan hasil laut, menjadi salah satu modal ekonomi yang kemudian diolah oleh masyarakat menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual. Salah satu produk yang cukup dikenal dan memiliki keterkaitan dengan identitas kuliner masyarakat Sungai Enam adalah otak-otak. Produk tersebut tidak hanya menjadi makanan yang dikonsumsi sehari-hari, tetapi juga telah berkembang menjadi salah satu bentuk usaha masyarakat yang mampu memberikan sumber pendapatan bagi keluarga. Perkembangan usaha kuliner berbasis hasil laut tersebut menunjukkan bahwa potensi ekonomi lokal sebenarnya telah tersedia dan berjalan di tengah masyarakat. Namun, potensi tersebut perlu didukung dengan pengelolaan dan pengembangan yang lebih baik agar keberadaannya dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat dan wilayah secara keseluruhan.

Keberadaan UMKM kuliner di Sungai Enam juga menunjukkan adanya peluang untuk menjadikan produk lokal sebagai bagian dari identitas ekonomi wilayah. Usaha otak-otak yang dijalankan oleh masyarakat memiliki keunggulan karena menggunakan bahan dan keterampilan yang dekat dengan kehidupan masyarakat pesisir. Selain mempertahankan ciri khas makanan lokal, usaha tersebut juga memiliki peluang untuk dikembangkan melalui peningkatan kualitas produk, pengemasan yang lebih menarik, pengelolaan usaha yang lebih tertata, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran. Perkembangan teknologi dan perubahan kebiasaan konsumen membuat pemasaran tidak lagi hanya bergantung pada pembeli yang datang langsung ke tempat usaha. Produk UMKM dapat diperkenalkan melalui media sosial dan berbagai platform digital sehingga jangkauan pasarnya menjadi lebih luas. Oleh sebab itu, pengembangan UMKM di Sungai Enam tidak hanya berkaitan dengan peningkatan jumlah usaha, tetapi juga bagaimana potensi yang sudah ada dapat dikelola agar mampu mengikuti kebutuhan pasar dan perkembangan zaman.

Untuk mengetahui potensi tersebut secara lebih nyata, diperlukan informasi mengenai siapa saja pelaku usaha yang berada di wilayah Kelurahan Sungai Enam, jenis usaha yang dijalankan, serta lokasi masing-masing usaha. Berdasarkan hasil pendataan lapangan yang dilakukan oleh Kelompok KKN 8 Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tahun 2026, berhasil ditemukan dan diidentifikasi sebanyak 18 UMKM yang tersebar di wilayah Kelurahan Sungai Enam. Sebagian besar usaha yang ditemukan bergerak di bidang kuliner, terutama usaha pengolahan dan penjualan otak-otak. Selain itu, terdapat pula usaha seperti

kedai kopi dan kafe yang menunjukkan adanya variasi dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Data tersebut memperlihatkan bahwa UMKM telah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi sehari-hari masyarakat Sungai Enam. Akan tetapi, keberadaan berbagai usaha tersebut akan lebih mudah dikembangkan apabila informasi mengenai UMKM tersedia secara tertata dan dapat digunakan oleh pemerintah kelurahan maupun pihak lain yang berkepentingan.

Permasalahan yang kemudian muncul adalah informasi mengenai UMKM pada tingkat kelurahan belum tentu selalu tersedia dalam bentuk data yang lengkap, teratur, dan mudah digunakan. Pendataan yang hanya dilakukan secara sederhana dapat menyebabkan informasi mengenai jumlah, jenis, lokasi, dan perkembangan usaha sulit diperbarui ketika terjadi perubahan. Padahal, data tersebut sangat diperlukan ketika pemerintah atau pihak terkait ingin menentukan program pembinaan, memberikan pendampingan, melakukan promosi, ataupun mengembangkan potensi ekonomi masyarakat. Kusumastuti (2023) menjelaskan bahwa ketersediaan basis data yang baik dapat membantu proses pengambilan keputusan karena memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks Sungai Enam, pendataan UMKM menjadi penting bukan hanya untuk mengetahui berapa banyak usaha yang ada, tetapi juga untuk melihat bagaimana persebaran usaha tersebut dan potensi apa yang dapat dikembangkan dari masing-masing wilayah.

Atas dasar tersebut, pemetaan UMKM dipandang sebagai salah satu cara yang dapat membantu menghubungkan data usaha dengan kondisi wilayah secara lebih jelas. Dalam kegiatan ini, setiap UMKM yang berhasil ditemukan tidak hanya dicatat berdasarkan nama dan jenis usahanya, tetapi juga didokumentasikan serta ditentukan titik lokasinya menggunakan koordinat latitude dan longitude. Informasi tersebut kemudian dapat divisualisasikan dalam bentuk peta atau roadmap persebaran UMKM Kelurahan Sungai Enam. Melalui pemetaan, masyarakat dan pihak kelurahan dapat melihat lokasi usaha secara lebih mudah serta mengetahui persebaran aktivitas ekonomi dalam wilayah tersebut. Rachmawati (2024) menyatakan bahwa pemetaan potensi ekonomi akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila hasilnya dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan dan bentuk pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Dengan demikian, pemetaan tidak hanya menjadi kegiatan pendataan, tetapi dapat menjadi dasar awal untuk memahami kondisi ekonomi masyarakat berdasarkan wilayah.

Pelaksanaan pemetaan tentu tidak terlepas dari berbagai kendala di lapangan. Tidak semua pelaku UMKM dapat ditemui pada waktu yang sama, karena setiap pemilik usaha memiliki aktivitas dan jam operasional yang berbeda. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa informasi yang diberikan masih terbatas dan belum mencakup seluruh aspek usaha, seperti omzet, jumlah tenaga kerja, legalitas, kapasitas produksi, maupun pola pemasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil pemetaan yang dilakukan dalam kegiatan KKN ini masih merupakan basis data awal yang perlu dikembangkan dan diperbarui secara berkala. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan “Pemetaan Potensi UMKM Kelurahan Sungai Enam: Upaya Membangun Basis Data Ekonomi Lokal Berbasis Wilayah” dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Kelompok 8 UMRAH. Kegiatan ini diarahkan untuk menghasilkan data UMKM yang lebih terstruktur, mengetahui persebaran usaha secara geografis, serta memberikan gambaran awal mengenai potensi ekonomi masyarakat. Hasil pemetaan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak Kelurahan Sungai Enam sebagai bahan informasi dalam merencanakan pembinaan, pendampingan, promosi, dan pengembangan UMKM. Dalam jangka panjang, basis data tersebut dapat terus diperbarui dan dikembangkan menjadi salah satu sumber informasi ekonomi lokal yang mendukung penguatan UMKM serta pembangunan wilayah Kelurahan Sungai Enam secara lebih terarah dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pemetaan lapangan untuk mengidentifikasi, mendata, dan memvisualisasikan keberadaan UMKM di Kelurahan Sungai Enam RW 01. Metode ini dipilih karena kegiatan diarahkan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi UMKM berdasarkan identitas usaha, jenis usaha, lokasi, dan karakteristik usaha yang ditemukan secara langsung di lapangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi dan pendataan langsung terhadap pelaku UMKM, dilengkapi dengan koordinasi bersama pihak Kelurahan Sungai Enam sebagai sumber informasi pendukung. Setiap UMKM yang ditemukan dicatat identitas dan jenis usahanya, didokumentasikan melalui foto, serta ditentukan lokasi koordinatnya menggunakan latitude dan longitude dengan perangkat pemetaan yang tersedia.

Kegiatan pendataan dan pemetaan UMKM dilaksanakan pada 8, 11, 12 dan 14 Agustus 2026 di wilayah RW 1 Kelurahan Sungai Enam. Pendataan dilakukan secara langsung oleh seluruh anggota kelompok KKN 08 untuk mengidentifikasi dan mencatat lokasi UMKM sebagai bahan penyusunan basis data UMKM. Pendataan mencakup seluruh UMKM kuliner, khususnya usaha otak-otak, yang masih aktif beroperasi di wilayah KP. Sungai Enam Laut RW 1 Kelurahan Sungai Enam. Usaha yang tidak termasuk dalam kriteria pendataan, seperti laundry, warung sembako, warung makanan yang tidak memproduksi otak-otak, serta industri rumah tangga dan Pabrik Tempe Nur Aisyah yang tergolong sebagai usaha pabrik, tidak dimasukkan dalam pemetaan.

Koordinat lokasi UMKM diperoleh menggunakan aplikasi Google Maps dengan mengambil titik lokasi secara langsung pada setiap UMKM yang didata. Data yang diperoleh kemudian direkapitulasi dan dikelompokkan berdasarkan nama UMKM, jenis usaha, dokumentasi, dan titik koordinat lokasi. Data koordinat kemudian diolah menggunakan QGIS untuk penempatan titik dan pembuatan peta persebaran UMKM. Sistem koordinat yang digunakan disesuaikan dengan format koordinat yang diperoleh dari Google Maps. Ketepatan titik diperiksa dengan mencocokkan posisi titik pada peta dengan lokasi UMKM yang didata di lapangan. Selanjutnya, koordinat tersebut diolah menjadi informasi spasial dan divisualisasikan dalam bentuk roadmap atau peta persebaran UMKM Kelurahan Sungai Enam. Alat ukur yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat deskriptif dan kuantitatif sederhana, meliputi jumlah UMKM yang berhasil didata, kelengkapan identitas usaha, jenis usaha, ketersediaan dokumentasi, serta ketepatan titik lokasi. Tingkat ketercapaian kegiatan dinilai berdasarkan persentase UMKM yang berhasil ditemukan dan dipetakan dibandingkan dengan target pendataan, serta kelengkapan data yang berhasil dihimpun. Berdasarkan hasil pemetaan lapangan, sebanyak 18 UMKM berhasil didata dan dipetakan, dengan mayoritas menjalankan usaha pada sektor kuliner, khususnya produk otak-otak.

Keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari jumlah UMKM yang berhasil dipetakan, tetapi juga dari manfaat dan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat sasaran. Dari aspek sosial, kegiatan diharapkan meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pendataan, identitas usaha, dan pemanfaatan informasi lokasi sebagai bagian dari pengembangan usaha. Dari aspek ekonomi, tersedianya basis data dan peta persebaran UMKM diharapkan dapat mempermudah identifikasi potensi usaha, membuka peluang promosi, serta menjadi dasar bagi pemerintah kelurahan dalam menyusun program pemberdayaan dan pengembangan UMKM. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui hasil observasi, kelengkapan data, dokumentasi kegiatan, serta respons dan keterlibatan pelaku UMKM selama proses pendataan. Dengan demikian, hasil kegiatan dapat menjadi basis data awal yang terukur, informatif, dan dapat dikembangkan untuk mendukung

perencanaan program pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan di Kelurahan Sungai Enam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Pemetaan Awal Persebaran UMKM di Kelurahan Sungai Enam Berbasis Koordinat Geografis” dilaksanakan untuk mengetahui secara langsung keberadaan dan potensi UMKM yang berkembang di Kelurahan Sungai Enam. Kegiatan ini dilakukan melalui pendataan dan observasi lapangan dengan melibatkan pelaku UMKM sebagai sumber informasi utama serta pihak kelurahan sebagai pendukung kegiatan. Pendataan menjadi penting karena informasi mengenai pelaku usaha di tingkat wilayah tidak hanya dibutuhkan untuk mengetahui jumlah UMKM, tetapi juga untuk memahami jenis usaha dan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat. Menurut Sugiyono (2022), data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dapat memberikan gambaran yang lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.



**Gambar 1.** Kegiatan pendataan UMKM



**Gambar 2.** Kegiatan pendataan UMKM

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh Kelompok KKN 8 Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tahun 2026, berhasil ditemukan 18 unit UMKM yang berada di wilayah Kelurahan Sungai Enam. Setiap usaha didata berdasarkan nama, jenis usaha, dokumentasi, dan lokasi usaha. Beberapa usaha yang berhasil ditemukan antara lain Gerai Julia, Otak-otak Wati, Otak-otak Ketam Labas, Otak-otak Pak Oteh, Otak-otak Pak Moh, Otak-otak Mak Cik Endang, Otak-otak Mak Ita, Kedai Kopi Sei 6, Otak-otak Bu Elvi, Otak-otak Mak Long, Otak-otak Mak Cik Ros, Otak-otak Mak Bona, Otak-otak Mak Ucu, Otak-otak Buk Iza, Otak-otak Mak Oteh, Cafe Tanjung Tirta, Otak-otak Bu Yana, dan Otak-otak Kak Ju. Menurut Kusumastuti (2023), pendataan pelaku usaha pada tingkat lokal merupakan langkah awal yang penting untuk mengetahui potensi ekonomi masyarakat sekaligus menjadi dasar dalam menentukan program pemberdayaan yang sesuai.

**Tabel 1.** Data UMKM di Kelurahan Sungai Enam

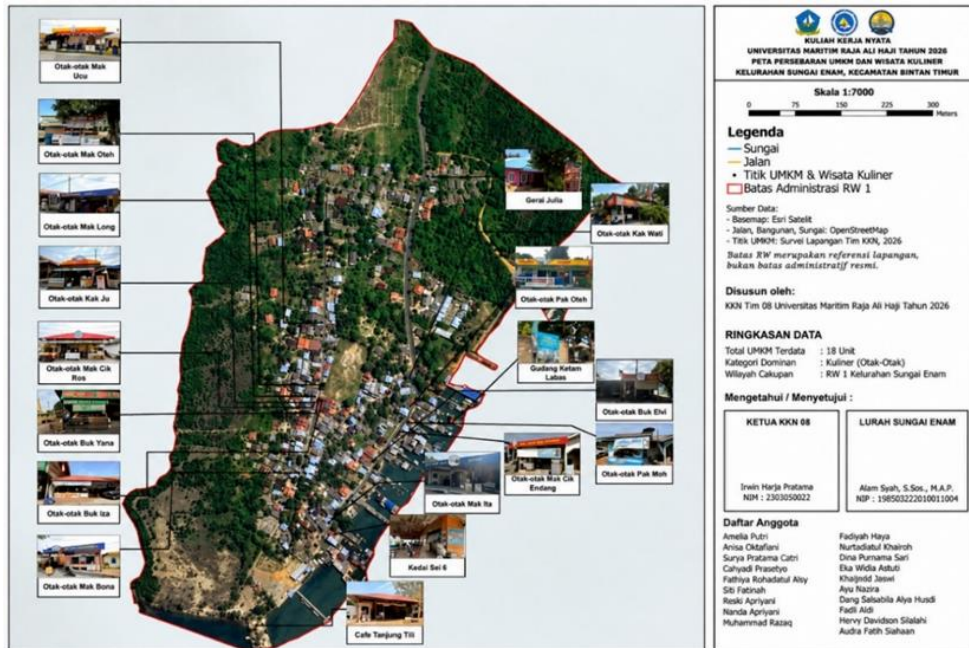
| Kode UMKM | Nama Usaha               | Kategori Usaha Kuliner | Wilayah              | RW | Status Verifikasi Lokasi | Kelengkapan Data |
|-----------|--------------------------|------------------------|----------------------|----|--------------------------|------------------|
| 1         | Gerai Julia              | Tempat Makan           | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 2         | Otak-otak Wati           | Otak-otak              | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 3         | Gudang Ketam Labas       | Tempat Makan           | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 4         | Otak-otak pak oteh       | Otak-otak              | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 5         | Otak-otak Pak Moh        | Otak-otak              | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 6         | Otak-otak mak cik endang | Otak-otak              | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 7         | Otak-otak mak ita        | Otak-otak              | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 8         | Kedai kopi sei 6         | Warung Kopi            | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 9         | Otak-otak bu elvi        | Otak-otak              | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 10        | Otak-otak Mak Long       | Otak-otak              | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 11        | Otak-otak Mak Cik Ros    | Otak-otak              | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 12        | Otak-otak Mak Bona       | Otak-otak              | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 13        | Otak-otak Mak Ucu        | Otak-otak              | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 14        | Otak-otak Buk Iza        | Otak-otak              | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 15        | Otak-otak Mak Oteh       | Otak-otak              | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 16        | Cafe Tanjung Lili        | Kafe                   | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 17        | Otak-otak Buk Yana       | Otak-otak              | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |
| 18        | Otak-otak Kak Ju         | Otak-otak              | Kp. Sungai Enam Laut | 1  | Terverifikasi            | Lengkap          |

**Sumber:** Hasil Penelitian turun lapangan Kelurahan Sungai Enam, Agustus 2026.

**Tabel 2.** Persentase jumlah dan persentase UMKM pada setiap kategori usaha.

| Kategori Usaha Kuliner | Jumlah    | Persentase  |
|------------------------|-----------|-------------|
| Otak-otak              | 14        | 77,78%      |
| Warung Makan           | 2         | 11,11%      |
| Kedai Kopi             | 1         | 5,56%       |
| Kafe                   | 1         | 5,56%       |
| <b>Total</b>           | <b>18</b> | <b>100%</b> |

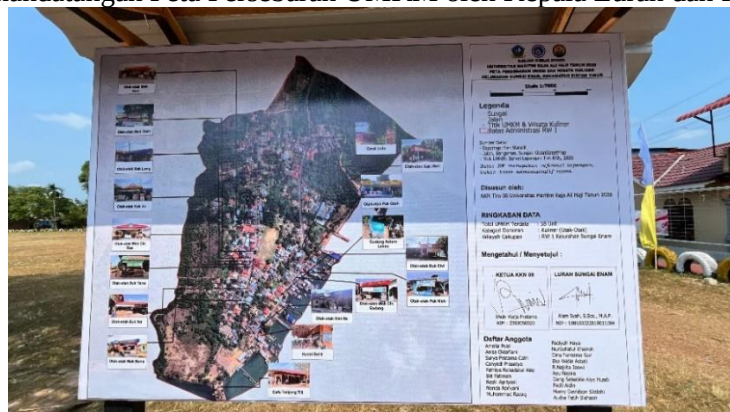
**Gambar 1.** Peta Persebaran UMKM dan Wisata Kuliner Kelurahan Sungai Enam



**Sumber:** Hasil Penelitian turun lapangan Kelurahan Sungai Enam, Agustus 2026.



**Gambar 4.** Penandatanganan Peta Persebaran UMKM oleh Kepala Lurah dan Ketua Kelompok



**Gambar 5.** Peta Persebaran UMKM setelah di tanda tangani

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa UMKM di wilayah Sungai Enam memiliki persebaran lokasi yang cukup beragam. Data lapangan mencatat beberapa usaha seperti Gerai Julia, Otak-otak Wati, Otak-otak Ketam Labas, Otak-otak Mak Oteh, Otak-otak Pak Moh, Otak-otak Mak Cik Endang, Otak-otak Mak Ita, Kedai Kopi Sei 6, Otak-otak Bu Elvi, Otak-otak Mak Long, Otak-otak Mak Cik Ros, Otak-otak Mak Bona, Otak-otak Mak Ucu,

Otak-otak Buk Iza, Otak-otak Mak Oteh, Cafe Tanjung Tirta, Otak-otak Bu Yana, dan Otak-otak Kak Ju. Setiap UMKM dicatat berdasarkan identitas usaha dan lokasi geografis berupa titik koordinat latitude dan longitude, sehingga informasi tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk peta persebaran UMKM. Pemetaan ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai konsentrasi dan sebaran usaha masyarakat di wilayah yang menjadi sasaran kegiatan.

Dari 18 UMKM yang berhasil didata, sebagian besar bergerak pada sektor kuliner, khususnya usaha otak-otak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat Sungai Enam cukup erat dengan potensi lokal dan karakteristik wilayah pesisir. Produk otak-otak juga memiliki peluang untuk dikembangkan tidak hanya sebagai makanan yang dijual kepada masyarakat sekitar, tetapi sebagai salah satu produk yang dapat memperkuat identitas kuliner daerah. Menurut Tambunan (2021), UMKM yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal memiliki peluang untuk berkembang karena mempunyai karakteristik produk yang lebih dekat dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu, keberadaan usaha kuliner di Sungai Enam dapat menjadi salah satu kekuatan dalam pengembangan ekonomi lokal.

Hasil pemetaan juga menunjukkan bahwa lokasi UMKM tidak berada pada satu titik saja, tetapi tersebar di beberapa bagian wilayah Kelurahan Sungai Enam. Untuk mengetahui lokasi tersebut secara lebih jelas, setiap UMKM dicatat berdasarkan titik koordinat latitude dan longitude. Data tersebut kemudian diolah menjadi peta persebaran UMKM atau *roadmap* UMKM Kelurahan Sungai Enam. Menurut Creswell dan Creswell (2018), informasi yang diperoleh langsung dari lapangan dapat membantu peneliti memahami suatu kondisi berdasarkan konteks tempat dan keadaan sebenarnya. Dengan demikian, pemetaan lokasi memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami mengenai posisi dan persebaran kegiatan ekonomi masyarakat.

Luaran utama kegiatan ini adalah tersusunnya basis data awal UMKM Kelurahan Sungai Enam yang dilengkapi dengan informasi mengenai lokasi usaha. Data tersebut tidak hanya berisi nama UMKM, tetapi juga jenis usaha, dokumentasi, serta titik koordinat masing-masing lokasi. Keberadaan data seperti ini dapat membantu pihak kelurahan apabila ingin mengetahui UMKM yang berada di wilayahnya tanpa harus melakukan pendataan dari awal. Menurut Rachmawati (2024), basis data yang disusun berdasarkan kondisi lapangan dapat menjadi sumber informasi penting dalam menentukan kebijakan dan program pengembangan ekonomi masyarakat. Dengan adanya data awal tersebut, potensi UMKM di Sungai Enam dapat lebih mudah dikenali dan dikembangkan.

Jika dilihat dari indikator keberhasilannya, kegiatan ini telah mencapai sasaran utama karena 18 UMKM berhasil diidentifikasi, didokumentasikan, dan dipetakan. Keberhasilan kegiatan diukur melalui jumlah UMKM yang berhasil ditemukan, kelengkapan data yang diperoleh, dokumentasi usaha, serta tersedianya titik koordinat lokasi. Indikator tersebut digunakan untuk melihat apakah tujuan awal kegiatan, yaitu memperoleh informasi mengenai keberadaan dan persebaran UMKM, telah tercapai. Menurut Arikunto (2020), keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat melalui indikator yang telah ditentukan sebelumnya sehingga hasil pelaksanaan dapat dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan ini, hasil pendataan menjadi salah satu bukti bahwa sasaran utama telah terlaksana.

Selain menghasilkan data, kegiatan ini juga memberikan manfaat dari sisi hubungan sosial antara mahasiswa, pelaku UMKM, dan pemerintah kelurahan. Saat melakukan pendataan, mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan memperoleh informasi mengenai usaha yang mereka jalankan. Sebaliknya, pelaku UMKM mendapatkan kesempatan untuk memperkenalkan usaha dan produk yang mereka miliki.

Menurut Soetomo (2018), pemberdayaan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan ekonomi, tetapi juga proses membangun keterlibatan masyarakat dalam mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Interaksi selama kegiatan pemetaan menjadi bagian dari proses tersebut karena masyarakat ditempatkan sebagai pihak yang memiliki informasi dan potensi di wilayahnya sendiri.

Walaupun demikian, kegiatan pemetaan masih memiliki beberapa keterbatasan. Data yang diperoleh pada kegiatan ini masih berfokus pada informasi dasar seperti nama usaha, jenis usaha, dokumentasi, dan lokasi. Informasi yang lebih mendalam mengenai omzet, jumlah tenaga kerja, kapasitas produksi, legalitas, sistem pemasaran, dan kebutuhan masing-masing UMKM belum seluruhnya dapat dikumpulkan. Selain itu, terdapat beberapa kendala ketika pelaku usaha tidak berada di lokasi pada saat pendataan atau memiliki waktu operasional yang berbeda. Menurut Kurniawan (2022), kegiatan pendataan UMKM di lapangan sering menghadapi kendala berupa keterbatasan informasi, perubahan kondisi usaha, dan perbedaan karakteristik setiap pelaku usaha. Karena itu, data yang dihasilkan perlu diperbarui secara berkala agar tetap sesuai dengan kondisi terbaru.

Dari sisi pelaksanaan, tingkat kesulitan kegiatan berada pada tahap yang cukup terkendali, meskipun proses pencarian lokasi dan pengambilan titik koordinat membutuhkan ketelitian. Beberapa usaha berada di lokasi yang tidak mudah ditemukan sehingga mahasiswa harus melakukan penelusuran secara langsung dan melakukan konfirmasi kepada masyarakat sekitar maupun pihak kelurahan. Kendala lainnya berkaitan dengan waktu pelaksanaan dan kesesuaian jadwal dengan aktivitas pelaku usaha. Menurut Moleong (2021), proses pengumpulan data secara langsung membutuhkan kemampuan membangun komunikasi dengan sumber informasi agar data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan objek secara lebih tepat. Hal tersebut juga menjadi pengalaman penting bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian secara langsung di tengah masyarakat.

Ke depan, hasil pemetaan ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi basis data UMKM yang lebih lengkap dan berkelanjutan. Data yang telah dikumpulkan dapat diperbarui secara berkala dengan menambahkan informasi seperti nomor kontak, produk unggulan, legalitas usaha, kapasitas produksi, media pemasaran, serta kebutuhan pendampingan. Peta yang telah dibuat juga dapat dikembangkan menjadi peta digital yang dapat digunakan sebagai media promosi UMKM dan informasi bagi masyarakat maupun pengunjung. Menurut Kotler, Kartajaya, dan Setiawan (2021), pemanfaatan teknologi digital dapat membantu pelaku usaha memperluas jangkauan pemasaran dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan konsumen. Oleh karena itu, *roadmap* UMKM Kelurahan Sungai Enam dapat menjadi langkah awal untuk menghubungkan potensi usaha lokal dengan peluang pemasaran yang lebih luas.

Secara keseluruhan, kegiatan pemetaan telah memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan awal, yaitu mengidentifikasi dan mendokumentasikan potensi UMKM serta menyusun basis data ekonomi lokal berbasis wilayah. Terdapat 18 UMKM yang berhasil dihimpun dan sebagian besar merupakan usaha kuliner, khususnya otak-otak yang memiliki keterkaitan kuat dengan karakteristik lokal Sungai Enam. Hasil tersebut dapat menjadi informasi awal bagi pihak kelurahan dalam mengenali potensi ekonomi masyarakat dan menentukan bentuk pembinaan yang dibutuhkan. Sebagaimana dikemukakan Kusumastuti (2023), data yang baik akan lebih bermanfaat apabila tidak hanya disimpan sebagai arsip, tetapi digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, *roadmap* UMKM yang dihasilkan diharapkan dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai salah satu dasar dalam memperkuat ekonomi lokal Kelurahan

Sungai Enam.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan “Pemetaan Awal Persebaran UMKM di Kelurahan Sungai Enam Berbasis Koordinat Geografis” telah memberikan gambaran mengenai keberadaan dan potensi usaha masyarakat di Kelurahan Sungai Enam, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Berdasarkan hasil pendataan lapangan, berhasil diidentifikasi sebanyak 18 UMKM, dengan sebagian besar bergerak pada sektor kuliner, khususnya usaha otak-otak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat sekaligus menjadi bagian dari potensi lokal yang dapat dikembangkan. Pemetaan yang dilakukan juga membantu memberikan gambaran mengenai persebaran usaha berdasarkan lokasi geografis sehingga potensi ekonomi yang sebelumnya masih tersebar dapat dihimpun dalam bentuk informasi yang lebih terstruktur.

Hasil kegiatan tidak hanya berupa pendataan nama dan jenis usaha, tetapi juga menghasilkan basis data awal yang dilengkapi titik koordinat latitude dan longitude serta dokumentasi UMKM. Data tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta persebaran UMKM Kelurahan Sungai Enam. Keberadaan peta persebaran ini dapat membantu pihak kelurahan dan masyarakat dalam mengenali lokasi serta potensi usaha yang terdapat di wilayahnya. Meskipun masih terdapat keterbatasan, seperti belum lengkapnya informasi mengenai omzet, legalitas, kapasitas produksi, dan pemasaran, hasil pemetaan ini dapat menjadi dasar untuk melakukan pendataan dan pengembangan UMKM secara lebih lanjut.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemetaan berbasis wilayah dapat menjadi langkah awal dalam membangun basis data ekonomi lokal yang lebih tertata dan mudah dimanfaatkan. Data yang telah diperoleh memiliki peluang untuk dikembangkan melalui pemutakhiran secara berkala, penambahan informasi profil usaha, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi UMKM. Dengan adanya data yang lebih lengkap dan terus diperbarui, pemerintah kelurahan dapat lebih mudah menentukan program pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan sesuai dengan kondisi pelaku usaha. Oleh karena itu, kegiatan pemetaan ini diharapkan tidak berhenti sebagai luaran KKN, tetapi dapat terus dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi dalam mendukung penguatan UMKM dan pengembangan ekonomi lokal Kelurahan Sungai Enam secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Chatra Perdana, M. A. (2026). *Membangun Ekonomi Lokal Berbasis UMKM*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia. ISBN 978-623-514-349-1. Buku ini secara khusus membahas hubungan UMKM dengan pembangunan ekonomi lokal dan pengembangannya berbasis potensi wilayah.
- Kasmir. (2021). *Kewirausahaan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kusumastuti, (2026). *Kewirausahaan UMKM: Konsep, Strategi, dan Implementasi Era Modern*. Star Digital Publishing.
- Nuryati, N. (2023). *Kewirausahaan Berbasis UMKM*. Seval Literindo Kreasi.
- Suryana. (2021). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2022). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.

### **Jurnal**

- Habibah, A. N., & Setyaningrum, I. (2024). Pemetaan potensi UMKM Jawa Timur melalui analisis korespondensi untuk pengembangan sektor usaha. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(6).

- Hartanto, A. D., Siswati, A., & Mardiasih, N. C. (2021). Formulasi pengembangan ekonomi lokal partisipatif sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 5(1), 18–25.
- Sulmiah, S., Eki, E., & Rizal, M. S. (2025). Peran strategis pemerintah desa dalam pengembangan UMKM untuk penguatan sektor ekonomi lokal. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(2).
- Wati, D. A. (2026). Pengaruh digitalisasi berbasis Google Maps terhadap visibilitas UMKM di Desa Purwotani Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *BUGUH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1).
- Wijaya, M. I. H., Hutama, S. T. E. W., Priambudi, B. N., & Ariani, N. M. (2021). Pemetaan klaster UMKM dalam penguatan pengembangan ekonomi lokal menghadapi pandemi Covid-19: Studi kasus jangkauan pelayanan telekomunikasi di UMKM makanan ringan Kabupaten Temanggung. *TATALOKA*, 23(3), 393–403.